

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemilihan model terbaik dari metode *Error Correction Model* (ECM) didapatkan hasil bahwa model tanpa variabel tingkat pengangguran terbuka (X_3) merupakan model dengan nilai AIC paling rendah yaitu sebesar 2,117410. Hasil metode *error correction model* dalam jangka panjang dan jangka pendek dapat dilihat dari persamaan berikut:

- a. Model jangka panjang

$$Y_t = 17,62178 - 1,395723X_{1t} - 0,000115X_{2t} + \varepsilon_t$$

- b. Model jangka pendek

$$\Delta Y_t = 0,215163 - 3,373504X_{1t} - 0,000136X_{2t} - 0,576598ECT_t + \varepsilon_t$$

2. Hasil dari model yang didapat bisa diinterpretasikan sebagai berikut:
 - a. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dalam jangka panjang apabila tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan investasi adalah sebesar 17,62178%. Sedangkan dalam jangka pendek apabila tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan investasi adalah sebesar 0,215163%.
 - b. Tingkat pendidikan dalam jangka panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Apabila tingkat pendidikan meningkat 1 tahun, maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat menurun sebesar 1,395723%. Sedangkan dalam jangka pendek apabila tingkat pendidikan meningkat 1 tahun, maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat menurun sebesar 3,373504%.
 - c. Investasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Sehingga tidak memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
 - d. Nilai ECT_{t-1} memiliki koefisien sebesar -0,576598 dan probabilitas sebesar $0,0397 < \alpha(0,05)$. Artinya 57,65% penyimpangan terhadap keseimbangan jangka panjang akan dikoreksi dalam satu periode berikutnya,

- e. Model jangka panjang diperkuat dengan nilai *R-Squared* sebesar 0,827869 atau sebesar 82,78% pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan dan juga investasi. Sedangkan sisanya sebesar 17,22% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model. Sedangkan nilai *R-Squared* dalam jangka pendek sebesar 0,904364 atau sebesar 90,43% pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan dan investasi. Sedangkan sisanya sebesar 9,57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan untuk tidak menggunakan variabel tingkat pengangguran terbuka karena tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan memperpanjang periode penelitian serta menambah variabel penelitian yang berpotensi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Model ECM terbatas pada satu persamaan regresi dengan satu variabel dependen, untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) agar dapat menggambarkan interaksi antar variabel secara lebih jelas.
3. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara sistem pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, pemerintah Provinsi Sumatera Barat disarankan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berhubungan dengan dunia industri dan kebutuhan pasar kerja agar terjadi keselarasan antara tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.